BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemberian Prosedur IMD Untuk Meningkatkan Keefektifan Pemberian ASI Pada Ibu Intranatal Kala III

1. Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Inisiasi Menyusu Dini adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari putting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke putting susu). Inisiasi Menyusu Dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi. (Anik Maryunani, 2015) IMD atau permulaan menyusu dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera lahir. Seperti halnya bayi mamalia lainnya, bayi manusia mempunyai kemampuan untuk menyusu sendiri. Kontak antara kulit bayi dengan kulit ibunya dibiarkan setidaknya selama satu jam segera setelah lahir, kemudian bayi akan mencari payudara ibu dengan sendurunya. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini ini dinamakan the best crawl atau merangkak mencari payudara. (Jenny J.S Sondakh, 2013)

a. Manfaat Menyusui Dini

Manfaat menyusui dini menurut (Anik Maryunani,2015) adalah sebagai berikut :

Manfaat IMD Untuk Ibu

1) Meningkatkan hubungan khusus ibu dan bayi
2) Merangsang kontraksi otot rahim sehingga mengurangi resiko perdarahan sesudah melahirkan

3) Memperbesar peluang ibu untuk memantapkan dan melanjutkan kegiatan men yusui selama masa bayi
4) Mengurangi stress ibu setelah melahirkan
5) Menjaga kesehatan ibu

Manfaat IMD untuk bayi

1) Mempertahankan suhu bayi tetap hangat
2) Menenangkan ibu dan bayi serta meregulasi pernafasan dan detak jantung
3) Kolonisasi bakterial di kulit dan usus bayi dengan bakteri badan ibu yang normal, bakteri yang berbahaya dan menjadikan tempat yang baik bagi bakteri yang menguntungkan, dan mempercepat pengeluaran pengeluaran kolostrum
4) Mengurangi bayi menangis sehingga mengurangi stress dan tenaga yang dipakai bayi
5) Memungkinkan bayi untuk menemukan sendiri payudara ibu untuk mulai mmenyusu
6) Mengatur tingkat kadar gula dalam darah, dan biokimia lain dalam tubuh bayi
7) Mempercepat keluarnya mekonium
8) Bayi akan terlatih motoriknya saat menyusu sehingga mengurangi kesulitan menyusu
9) Membantu perkembangan persarafan bayi
10) Memperoleh kolostrum yang sangat bermanfaat bagi system kekebalan bayi
11) Mencegah terlewatnya puncak reflex mengisap pada bayi yang terjadi 20-30 menit setelah lahir

b. Tahap tahap inisiasi menyusui dini

1) Dalam proses melahirkan ibu disarankan untuk mengurangi/tidak menggunakan obat kimiawi. Jika ibu menggunakan obat kimiawi terlalu banyak, dikhawatirkan akan

terbawa ke ASI ke bayi yang nantinya akan menyusu dalam proses inisiasi menyusu dini

2) Para petugas kesehatan yang membantu ibu menjalani proses melahirkan, akan melakukan kegiatan penanganan kelahiran seperti biasanya
3) Setelah lahir, bayi secepatnya dikeringkan seperlunya seperlunya tanpa menghilangkan vernix (kulit putih).
4) Bayi kemudian ditengkurapkan di dada atau perut ibu, dengan kulit bayi melekat pada kulit ibu. Untuk mencegah bayi kedinginan, kepala bayi dapat dipakaikan topi, kemudian jika perlu bayi dan ibu diselimuti
5) Bayi yang ditengkurapkan di dada atau perut ibu, dibiarkan untuk mencari sendiri putting susu ibunya (bayi tidak dipaksakan ke puting susu). Pada dasarnya bayi memiliki naluri yang kuat untuk mencari putting susu ibunya
6) Saat bayi dibiarkan untuk mencari putting susu ibunya, ibu perlu didukung dan dibantu untuk mengenali perilaku bayi sebelum menyusu. Posisi ibu yang berbaring mungkin tidak dapat mengamati dengan jelas apa yang dilakukan oleh bayi
7) Bayi dibiarkan tetap dalam posisi kulitnya bersentuhan dengan kulit ibu sampai proses menyusu pertama selesai
8) Setelah selesai menyusu awal, bayi baru dipisahkan untuk ditimbang, diukur, dicap, diberi vitamin K dan tetes mata
9) Ibu dan bayi tetap bersama dan dirawat gabung. Rawat gabung memungkinkan ibu menyusui bayinya kapan saja si bayi menginginkannya.

c. Faktor-faktor Pendukung untuk melakukan Inisiasi Menyusui Dini menurut (Anik Maryunani, 2015) adalah sebagai berikut :

1) Informasi dan pengetahuan yang jelas diperoleh ibu mengenai inisiasi menyusui dini
2) Tempat bersalin dan tenaga kesehatan

Tabel 1
Standar Operasional Prosedur

Standar Operasional Prosedur	
Prosedur	**1. Fase Interaksi** a. Bayi baru lahir harus dirawat dalam satu ruangan dengan ibu kecuali ada indikasi medis b. Bayi lahir normal disusukan 1 jam pertama c. Untuk mencegah bayi kedinginan, kepala bayi dapat dipakaikan topi, jika diperlukan bayi dan ibu diselimuti d. Bayi ditengkurapkan di dada atau perut ibu, dengan kulit bayi melekat pada kulit ibu e. Dagu bayi menempel pada dada ibu yang berada didasar payudara (bagian bawah) f. Telinga bayi berada pada dalam satu garis dengan leher dan lengan bayi g. Bayi di dada atau perut ibu, dibiarkan untuk mencari sendiri putting susu ibunya (bayi tidak dipaksakan ke putting ibu) h. Bayi dibiarkan tetap dalam posisi kulitnya bersentuhan dengan kulit ibu sampai proses menyusu selesai i. Sebelum ibu pulang diberi penjelasan tentang perawatan payudara, manfaat ASI, Gizi, Imunisasi j. Pada rawat gabung partial ASI tetap diberikan dengan membawa bayi ke ibunya atau keruang bayi **2. Fase Terminasi** a. Bereskan peralatan b. Perawat mencuci tangan c. Dokumentasi tindakan yang dilakukan

2. Air Susu Ibu (ASI)

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sebagian besar ditentukan oleh ASI yang diperoleh, termasuk energy dan zat gizi lainnya yang terkandung di dalam ASI tersebut. ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan sampai usia bayi 6 bulan. Setelah itu, ASI hanya berfungsi sebagai sumber protein, vitamin, dan mineral utama untuk bayi yang mendapat makanan tambahan. ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam garam anorganik yang di sekresikan oleh kelenjar mammae ibu dan berguna sebagai makanan bayi. ASI diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. (Anik Maryunani, 2015)

3. Kala III Persalinan

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar. Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam waktu 18 jam, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Damayanti dkk, 2014). Persalinan adalah bagian dari proses melahirkan sebagai respons terhadap kontraksi uterus, segmen bawah uterus teregang dan menipis, serviks berdilatasi, jalan lahir terbentuk dan bayi bergerak turun ke bawah melalui rongga panggul (Kevin, 2014).

Kala III adalah tahap ketiga persalinan yang berlangsung sejak bayi lahir sampai plasenta lahir. Kala III persalinan dimulai setelah lahirnya bayi dan berakhir dengan lahirnya plasenta dan selaput ketuban (Ilmiah, 2015). Pada kala III persalinan terjadi

his pelepasan uri yang mengakibatkan tekanan pada fundus meningkat sedangkan terjadi pengecilan uterus sehingga perlekatan plasenta di dinding uterus sangat kecil dan selanjutnya plasenta terlepas dari dinding uterus. Apabila pada kala III persalinan kontraksi uterus tidak adekuat atau bahkan uterus gagal berkontraksi atau yang disebut dengan atonia uteri maka darah akan terkumpul di uterus terutama di tempat perlekatan plasenta yang selanjutnya berisiko terjadi perdarahan. Jika risiko tersebut tidak segera diatasi maka akan terjadi perdarahaan melebihi batas yang disebut dengan perdarahan pascapersalinan (Sukarni & ZH, 2013).

B. Konsep Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Inisiasi Menyusui Dini Untuk Meningkatkan Keefektifan Pemberian ASI Pada Ibu Intranatal Kala III

1. Pengkajian

Pengkajian merupakan tahap awal dari proses keperawatan. Pada tahap ini semua data dikumpulkan secara sistematis guna menentukan status kesehatan pasien saat ini. Pengkajian harus dilakukan secara komprehensif terkait dengan aspek biologis, psikologis, sosial, maupun spiritual pasien (Asmadi, 2008). Menurut Manurung (2011) pengkajian umum pada kala III persalinan adalah sebagai berikut:

a. Tinggi Fundus Uteri (setelah plasenta lahir lakukan massase pada fundus uteri dengan gerakan lembut dan melingkar untuk merangsang uterus berkontraksi)
b. Kontraksi (periksa kontraksi setiap 15 menit pada jam pertama pasca persalinan dan setiap 20-30 menit pada 1 jam pasca persalinan)

c. Waktu dimulainya persalinan kala III (kala III persalinan dimulai setelah lahirnya bayi dan berakhir dengan lahirnya plasenta yang terjadi selama 15-30 menit)
d. Tanda-tanda pengeluaran plasenta (pengeluaran darah tiba-tiba, perubahan ukuran dan bentuk uterus, tali pusat memanjang saat diregangkan).
e. Kondisi selaput amnion, kotiledon (lengkap atau tidak) serta bentuk plasenta.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosis keperawatan merupakan suat u penilaian klinis mengenai respons klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik yang berlangsung aktual maupun potensial. Diagnosis keperawatan bertujuan untuk mengidentifikasi respons klien individu, keluarga dan komunitas terhadap situasi yang berkaitan dengan kesehatan. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan dalam masalah ini adalah menyusui efektif. (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016)

Tabel 2
Diagnosa Keperawatan Menyusui Efektif

Diagnosa Keperawatan	Faktor yang Berhubungan	Batasan Karakteristik
Menyusui Efektif	**1.** Status kesehatan ibu baik **2.** Status kesehatan bayi baik	1. Ibu merasa percaya diri selama proses menyusui 2. Bayi melekat pada payudara ibu dengan benar 3. Ibu mampu memposisikan bayi dengan benar 4. ASI menetes /memancar 5. Suplay ASI adekuat

(Sumber : (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016))

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi Keperawatan merupakan segala bentuk terapi yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai peningkatan, pencegahan dan pemulihan kesehatan klien individu, keluarga dan komunitas. (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018) Perencanaan untuk masalah keperawatan menyusui efektif adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Intervensi Keperawatan Menyusui Efektif

Diagnosa Keperawatan	Tujuan / Kriteria Hasil	Intervensi
	SLKI	**SIKI**
Menyusui Efektif berhubungan dengan hormon oksitosin dan prolaktin adekuat ditandai dengan ibu merasa percaya diri selama proses menyusui, bayi melekat pada payudara ibu dengan benar, ibu mampu memposisikan bayi dengan benar, Asi menetes / memancar, suplay Asi adekuat	**Luaran Utama :** Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 1x30 menit diharapkan status menyusui meningkat dengan kriteria hasil : a. Perlekatan bayi pada payudara ibu meningkat b. Kemampuan ibu memposisikan bayi dengan benar c. Tetesan Asi Adekuat d. Suplai Asi adekuat	**Konseling Laktasi** a. Identifikasi keadaan emosional ibu saat akan dilakukan konseling menyusui b. Identifikasi keinginan dan tujuan menyusui c. Ajarkan teknik menyusui yang tepat sesuai kebutuhan ibu **Promosi Perlekatan** a. Monitor kegiatan menyusui b. Identifikasi kemampuan bayi menghisap dan menelan Asi c. Monitor perlekatan saat menyusui

(Sumber : (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018) (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2019))

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan adalah sebuah fase dimana perawat melaksanakan intervensi keperawatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Dimana komponen dari proses keperawatan yaitu katagori dari perilaku keperawatan dimana tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diperkirakan dari asuhan keperawatan dilakukan dan diselesaikan(Patricia Potter, 2010) Tindakan awal yang harus dikerjakan dalam proses pemebrian prosedur IMD adalah memberikan pemahaman pada ibu tentang pentingnya IMD agar ibu menyadari sepenuhnya manfaat atau pentingnya IMD. Program IMD mengacu pada asuhan persalinan normal serta pelaksanaan program ASI eksklusif.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi merupakan langkah proses keperawatan yang memungkinkan perawat un34tuk menentukan apakah intervensi keperawatan telah berhasil meningkatkan kondisi pasien. (Patricia Potter, 2010)

Tabel 4
Evaluasi Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Prosedur Inisiasi Menyusui Dini Untuk Meningkatkan Keefektifan Pemberian Asi Pada Ibu Intranatal Kala III

Diagnosa Keperawatan	**Evaluasi**
Menyusui Efektif berhubungan dengan hormon oksitosin dan prolaktin adekuat ditandai dengan ibu merasa percaya diri selama proses menyusui, bayi melekat pada payudara ibu dengan benar, ibu mampu memposisikan bayi dengan benar, Asi menetes / memancar, suplay Asi adekuat	***S (Subjektif)*** Data yang diperoleh dari respon pasien verbal 1. Pasien mengatakan merasa percaya diri selama proses menyusui ***O (Objektif)*** Data yang diperoleh dari respon pasien secara non verbal atau melalui pengamatan dari perawat 1. Bayi dapat melekat pada payudara ibu dengan benar 2. Ibu mampu memposisikan bayi dengan benar 3. Asi tampak menetes/memancar 4. Suplay ASI tampak adekuat ***A (Assessment)*** 2. Tujuan tercapai apabila respon pasien sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil 3. Tujuan belum tercapai apabila respon tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan ***P (Planning)*** 1. Pertahankan kondisi pasien apabila tujuan tercapai 2. Lanjutkan intervensi apabila terdapat tujuan yang belum mampu dicapai oleh pasien

(Patricia Potter, 2010)